

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

Langkah untuk mengetahui hasil dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis data untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *Product Moment*, karena untuk menguji hubungan antara penyesuaian sosial dengan prestasi akademik. Sebelum menguji hipotesis tersebut, terdapat uji prasyarat yang harus dilakukan antara lain uji asumsi normalitas dan linearitas.

#### **5.2 Uji Asumsi**

##### **5.2.1 Uji Normalitas**

Pada pengujian asumsi normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test (K-S Z)*. Variabel prestasi akademik memiliki nilai K-S Z sebesar 0,734 dengan nilai p sebesar 0,654 ( $p > 0,05$ ). Variabel penyesuaian sosial memiliki nilai K-S Z sebesar 0,548 dengan nilai p sebesar 0,925 ( $p > 0,05$ ). Kedua variabel tersebut memiliki nilai  $p > 0,05$  sehingga dikatakan memiliki sebaran data yang normal. Hasil perhitungan normalitas ini terlampir dalam lampiran E-1.

##### **5.2.2 Uji Linearitas**

Variabel penyesuaian sosial dan prestasi akademik memiliki hubungan dengan nilai F sebesar 14,357 dengan nilai p sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear. Hasil perhitungan linearitas ini terlampir dalam lampiran E-2.

### 5.2.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan kedua uji prasayarat tersebut diketahui bahwa uji asumsi normalitas dan linearitas dalam penelitian ini telah memenuhi syarat. Langkah selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik teknik analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Melalui uji statistik yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai korelasi *Product Moment* ditemukan sebesar 0,524 dengan nilai p sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hasil ini berarti bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara penyesuaian sosial dengan prestasi akademik. Berdasarkan hasil tersebut berarti pula bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau dapat diterima pada taraf signifikansi 1%.

### 5.2.4 Pembahasan

Diterimanya hipotesis tersebut menggambarkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara penyesuaian sosial dengan prestasi akademik. Semakin tinggi penyesuaian sosial maka semakin tinggi pula prestasi akademik, dan sebaliknya.

Adanya hubungan antara penyesuaian sosial dengan prestasi akademik dapat dijelaskan melalui pendapat Sternberg (dalam Azwar, 2006, h.45), bahwa perilaku inteligen bagi suatu budaya adalah perilaku yang melibatkan penyesuaian atau adaptasi pada lingkungan budaya tersebut. Sebagaimana dikemukakan Azwar (2006, h.28), bahwa konsep inteligensi sosial menurut Thorndike adalah suatu kemampuan individu yang digunakan sehari-hari dalam melakukan hubungan interaktif dengan orang lain di sekitarnya.

Hasil penelitian ini mendukung berbagai penelitian terdahulu mengenai adanya hubungan antara penyesuaian sosial dengan prestasi akademik. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Uriepa (2019, h.100), menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penyesuaian sosial dengan prestasi akademik mahasiswa penerima beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) Papua dan Papua Barat di Kota Semarang.

Penelitian lainnya ditemukan oleh Fitri (2017, h.461) terhadap 135 siswa asrama kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Magelang Jawa Tengah, menemukan bahwa terdapat pengaruh penyesuaian sosial terhadap prestasi akademik siswa. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ). Fitri (2017, h.454) mengatakan bahwa prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal siswa yang berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan penyesuaian sosial. Siswa yang mampu melakukan penyesuaian sosial akan merasa nyaman berada di sekolah serta di lingkungan sosialnya, dan nantinya akan berhasil dalam belajar atau memiliki prestasi akademik yang memuaskan.

Hubungan antara penyesuaian sosial dengan prestasi akademik juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Tumiyem (2020, h.132) yang melibatkan 50 subjek siswa kelas X SMK Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima (yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,6752 > 0,2787$ ) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05). Hasil ini berarti bahwa terdapat hubungan antara penyesuaian sosial dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

Setelah mengetahui adanya hubungan antara penyesuaian sosial dengan prestasi akademik, langkah selanjutnya adalah menghitung besaran pengaruh penyesuaian sosial terhadap prestasi akademik. Penghitungan tersebut dapat

dilihat melalui nilai sumbangan efektifnya ( $RSquare \times 100\%$ ). Hasilnya diperoleh sebesar 27,4% yang berarti bahwa besaran pengaruh penyesuaian sosial terhadap prestasi akademik adalah 27,4%.

Berdasarkan sumbangan efektif di atas diketahui bahwa masih terdapat sisa 72,6% ( $100\% - 27,4\%$ ) yang merupakan faktor lain (selain penyesuaian sosial). Faktor-faktor lain tersebut terdiri dari faktor internal, eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal meliputi faktor fisik (panca indera dan kondisi fisik secara umum), faktor psikologis (kemampuan kognitif yang terdiri dari kemampuan khusus (bakat), kemampuan umum atau disebut sebagai inteligensi, dan variabel nonkognitif seperti minat, sikap, motivasi, dan variabel-variabel kepribadian). Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan fisik/ nonsosial (kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran, kondisi lingkungan belajar) dan faktor sosial (seperti dukungan sosial, pengaruh budaya, keluarga atau orang tua, lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar). Selanjutnya faktor pendekatan belajar (pendekatan belajar *deep* atau mendalam).